

KESEHATAN FINANSIAL RUMAH TANGGA DITINJAU DARI PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI DASAR: KAJIAN LITERATUR KOMPARATIF

Dinda Rizki Sakinah Kasim¹

¹Universitas Deli Sumatera, dindarizkisakinah@gmail.com.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 03 Agustus 2026

Revised : 31 July 2026:

Accepted : 24 July 2026

Keywords:

Kata Kunci:

Household accounting,
financial health, financial
literacy, family financial
management

ABSTRACT

Household financial health is a critical indicator of family well-being, yet its practice in Indonesia still faces major challenges. This study aims to comparatively examine how the application of basic accounting principles separation of assets and liabilities, cash flow recording, and budgeting contributes to household financial health, using a comparative literature review method without primary data collection. The findings reveal a gap between financial literacy and the actual practice of household financial management, alongside variations in the application of accounting principles based on socioeconomic contexts (urban vs. rural, high vs. low income). This study recommends a more contextual and applied approach to household accounting education.

ABSTRAK

Kesehatan finansial rumah tangga merupakan indikator penting kesejahteraan keluarga, namun praktiknya di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komparatif bagaimana penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar—pemisahan aset-liabilitas, pencatatan arus kas, dan penganggaran—berkontribusi terhadap kesehatan finansial rumah tangga, menggunakan metode kajian literatur komparatif tanpa pengumpulan data primer. Hasil kajian menunjukkan adanya kesenjangan antara literasi keuangan dan praktik nyata pengelolaan keuangan rumah tangga, serta variasi penerapan prinsip akuntansi berdasarkan konteks sosial-ekonomi (perkotaan vs pedesaan, berpenghasilan tinggi vs rendah). Studi ini merekomendasikan pendekatan edukasi akuntansi rumah tangga yang lebih kontekstual dan aplikatif.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada kesehatan finansial rumah tangga, yakni kapasitas dalam mengelola arus kas, memupuk tabungan, melunasi kewajiban utang, serta menyediakan dana darurat. Namun, kondisi finansial rumah

tangga di Indonesia masih tergolong rentan. Hasil survei GoodStats (2024) mengonfirmasi bahwa 69,9% responden tidak memiliki tabungan dan hanya 30,1% yang rutin menyisihkan pendapatan. Karakteristik ini mempertegas minimnya cadangan dana darurat sebagai penyangga risiko finansial.

Di sisi lain, indikator makro keuangan nasional menunjukkan performa positif. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK dan BPS (2024) mencatat indeks literasi keuangan mencapai 65,43% serta indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Disparitas ini memperlihatkan fenomena literacy-action gap, di mana tingginya tingkat pemahaman normatif dan akses keuangan gagal bertransformasi menjadi perilaku finansial yang prudent di tingkat rumah tangga.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, substansi ilmu akuntansi berpotensi diadaptasi pada skala domestik. Penerapan prinsip dasar akuntansi seperti klasifikasi aset dan liabilitas, pencatatan transaksi yang terstruktur, penyusunan laporan arus kas, hingga penganggaran (budgeting) menawarkan kerangka kerja yang lebih praktis ketimbang literasi keuangan yang cenderung abstrak. Walaupun studi terdahulu mendokumentasikan korelasi literasi keuangan terhadap kesehatan finansial, eksplorasi empiris mengenai internalisasi prinsip akuntansi dasar dalam konteks rumah tangga masih amat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara komparatif kontribusi prinsip akuntansi dasar terhadap kesehatan finansial rumah tangga melalui sintesis literatur bereputasi.

Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi dalam Konteks Rumah Tangga

Akuntansi merupakan disiplin pengelolaan data keuangan entitas melalui pembukuan, pengelompokan, dan pelaporan terstruktur untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Adaptasi kerangka konseptual ini ke dalam lingkup rumah tangga mentransformasi unit keluarga menjadi entitas ekonomi berskala kecil. Melalui internalisasi prinsip dasar—seperti pemisahan aset-liabilitas, pencatatan transaksi secara sistematis (bookkeeping), pemetaan arus kas, dan perencanaan anggaran—rumah tangga mampu mengelola instrumen finansialnya secara rasional. Pengelolaan aset (tabungan, investasi) dan liabilitas (kewajiban utang) yang disiplin menjadi kunci utama pencapaian keseimbangan keuangan, baik pada taraf likuiditas jangka pendek maupun ketahanan jangka panjang.

Konsep Kesehatan Finansial (*Financial Health/Well-Being*)

Salah satu rujukan fundamental mengenai kesehatan finansial dirumuskan oleh Consumer Financial Protection Bureau (CFPB, 2015). CFPB mendefinisikan kesehatan finansial sebagai kondisi saat individu memiliki kendali atas manajemen keuangan rutin, daya tahan terhadap guncangan finansial (financial shocks), kecukupan progres menuju tujuan keuangan, serta kebebasan finansial dalam

membuat keputusan hidup. Konstruk konseptual ini mencakup empat dimensi utama:

1. Keamanan finansial masa kini,
2. Keamanan finansial masa depan,
3. Kebebasan memilih masa kini, dan
4. Kebebasan memilih masa depan.

Konseptualisasi tersebut melandasi berbagai kajian akademis lanjutan. Sebagaimana penelitian oleh Khashadourian (2024), kesehatan finansial kini dikonstruksikan sebagai ukuran komposit yang mengintegrasikan dimensi subjektif (seperti persepsi kecukupan keuangan individu) dan indikator objektif terukur, meliputi rasio tabungan, rasio utang (debt ratio), serta kecukupan dana darurat.

Kesenjangan Literasi dan Praktik Keuangan Rumah Tangga di Indonesia

Terdapat kontradiksi mendasar antara indikator pengetahuan keuangan dan praktik riil pengelolaan kas rumah tangga di Indonesia. Data OJK (2024) merekam tingkat literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, namun fenomena ini bertolak belakang dengan temuan GoodStats (2024) yang mendokumentasikan bahwa 69,9% populasi tidak memiliki alokasi tabungan. Ketidakselarasan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang bersifat konseptual-generik belum mampu mendorong disiplin pencatatan dan tata kelola yang terstruktur. Oleh karena itu, rasionalisasi penerapan kerangka akuntansi dasar yang menekankan aspek pembukuan dan penganggaran terukur menjadi sangat relevan untuk diteliti sebagai solusi aplikatif atas ketimpangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan literatur komparatif (comparative literature review) melalui inventarisasi, evaluasi, dan komparasi temuan dari berbagai literatur sekunder tanpa melibatkan pengumpulan data primer. Data sekunder yang digunakan bersumber dari tiga ranah utama: (1) artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi terkait literasi akuntansi, literasi keuangan, dan kesehatan finansial rumah tangga; (2) laporan resmi institusi (seperti Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, dan Consumer Financial Protection Bureau); serta (3) hasil survei perilaku keuangan masyarakat.

Kriteria inklusi literatur mencakup kesesuaian substansi dengan tema akuntansi domestik, kebaruan publikasi dalam rentang 10 tahun terakhir dengan pengecualian untuk teori fondasional serta kredibilitas sumber publikasi. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif melalui empat tahapan sistematis: identifikasi literatur relevan, ekstraksi temuan kunci, pengelompokan temuan berbasis tema (interaksi prinsip akuntansi dan kesehatan finansial), serta sintesis dan komparasi

pola guna merumuskan kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti terdahulu umumnya menelaah pengaruh literasi keuangan konvensional terhadap kesejahteraan individu, studi ini secara spesifik mengisolasi penerapan prinsip akuntansi dasar sebagai variabel independen dalam memengaruhi kesehatan finansial rumah tangga. Keterbatasan kajian empiris atas topik ini di Indonesia mengindikasikan adanya celah penelitian (research gap) penting yang hendak ditransformasikan melalui kajian literatur komparatif ini

Kesenjangan antara Literasi dan Praktik Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Hasil kajian literatur mengindikasikan adanya anomali persisten antara akumulasi pengetahuan keuangan dan prapraktik tata kelola kas rumah tangga. Kontradiksi ini terlihat jelas ketika membandingkan capaian makro OJK (2024) yakni literasi keuangan 65,43% dan inklusi keuangan 75,02% dengan realitas empiris masyarakat. Data GoodStats (2024) memperlihatkan bahwa mayoritas populasi (69,9%) tidak memiliki tabungan, sementara kelompok yang disiplin menabung hanya berada pada angka 30,1%. Inkonsistensi tersebut melegitimasi argumen bahwa literasi konseptual tidak serta-merta berbanding lurus dengan disiplin pencatatan harian. Kondisi ini sejalan dengan konklusi Wahyuni dan Hafiz (2018), yang menegaskan bahwa transmisi literasi keuangan menjadi perilaku finansial yang prudent membutuhkan mediasi kebiasaan pencatatan yang terstruktur.

Praktik Akuntansi Rumah Tangga: Studi Kualitatif

Sejumlah studi kualitatif di Indonesia menyajikan gambaran komprehensif mengenai dinamika penerapan prinsip akuntansi pada skala rumah tangga. Nazmi dkk. (2024) mengonfirmasi bahwa penerapan akuntansi sederhana meliputi perencanaan, penganggaran, serta pencatatan arus kas berkontribusi signifikan dalam memitigasi risiko kredit macet dan menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Sejalan dengan temuan tersebut, Hasmi (2019) pada kelompok pendidik di Makassar menunjukkan bahwa meskipun urgensi pencatatan finansial telah disadari, eksekusinya di tingkat rumah tangga cenderung bersifat informal dan belum terstruktur.

Di sisi lain, Fahlifi (2020) mengungkap fenomena yang berbeda pada masyarakat pedesaan di Kabupaten Sumenep. Mayoritas informan secara intuitif telah menjalankan fungsi dasar akuntansi seperti alokasi pos pengeluaran dan pencatatan kas tanpa mengartikulasikan praktik tersebut sebagai bagian dari disiplin ilmu akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa hambatan utama adopsi akuntansi domestik tidak selalu berakar pada keterbatasan teknis-operasional, melainkan pada

rendahnya kesadaran konseptual (conceptual awareness) atas aktivitas keuangan yang telah mereka jalankan

Pemetaan Prinsip Akuntansi terhadap Elemen Kesehatan Finansial

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar memiliki keterkaitan langsung dengan empat pilar kesehatan finansial dalam kerangka *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB, 2015). Pertama, dimensi keamanan finansial masa kini ditopang oleh praktik pencatatan arus kas (*income–expense tracking*) yang teratur untuk mengontrol likuiditas harian (Nazmi dkk., 2024). Kedua, keamanan finansial masa depan dicapai melalui pemisahan yang tegas antara aset dan liabilitas serta pemisahan akun pribadi dan keluarga, yang menurut Nazmi dkk. (2024) berfungsi sebagai penyangga risiko kepailitan domestik. Ketiga, kebebasan memilih masa kini dihadirkan melalui penyusunan anggaran (*budgeting*) yang rasional, memberikan otonomi keputusan belanja tanpa mengorbankan pos kebutuhan pokok (Sudjana dkk., 2025). Terakhir, kebebasan memilih masa depan diwujudkan melalui perencanaan strategis jangka panjang termasuk alokasi dana darurat, investasi, dan pensiun sebagaimana direkomendasikan OJK (2024). Pemetaan ini membuktikan bahwa prinsip akuntansi dasar bukan sekadar alat pencatatan administratif, melainkan instrumen operasional mendasar yang menggerakkan seluruh dimensi kesehatan finansial rumah tangga.

Variasi Temuan Berdasarkan Kelompok Demografis

Analisis komparatif mengungkapkan ketimpangan perilaku finansial yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel demografis. Ketidakpastian finansial kelompok muda (milenial dan Gen Z) terekam pada data Treasury (2023), di mana 61,7% responden dilaporkan tidak memiliki penyangga dana darurat. Fenomena ini melengkapi potret makro Steviani (2022) mengenai ketahanan finansial agregat Indonesia, yang mencatat bahwa 91% populasi tidak memiliki cadangan dana darurat memadai untuk periode enam bulan. Di sisi lain, perspektif kualitatif dari Hasmi (2019) dan Fahlifi (2020) mengidentifikasi bahwa kelompok ibu rumah tangga justru mempraktikkan fungsi akuntansi dasar secara intuitif dan berkelanjutan, walau diwujudkan dalam skema pembukuan yang informal.

Variasi hasil yang signifikan ini membuktikan bahwa efektivitas penerapan prinsip akuntansi dasar bersifat fleksibel dan linier terhadap profil demografis seperti dinamika usia, siklus hidup (*life stage*), serta pembagian fungsi finansial di dalam keluarga. Ketidadaan struktur perencanaan finansial pada kelompok muda menempatkan mereka pada derajat kerentanan yang lebih tinggi. Sebaliknya, akumulasi pengalaman ibu rumah tangga dalam mengelola anggaran domestik mentransformasi prinsip akuntansi dasar menjadi rutinitas harian yang fungsional,

meski tanpa pemahaman terminologi akuntansi secara formal.

Penerapan Prinsip Akuntansi Dasar Menurut Berbagai Studi

Implementasi prinsip dasar akuntansi dalam skala rumah tangga teraktualisasi melalui tiga dimensi utama yang dinamis. Pertama, pada dimensi pemisahan aset dan liabilitas, Nazmi dkk. (2024) menggarisbawahi urgensi pemisahan akun pribadi dan keluarga sebagai prakeadaan pembukuan. Namun, studi RSTI (2025) di Desa Banuasibohou membuktikan bahwa pada kelompok pekerja sektor pertanian berpendapatan tidak tetap, kendala pendidikan dan literasi keuangan menyebabkan tiadanya pemisahan aset-liabilitas, sehingga arus dana terkelola secara tercampur. Kedua, dalam dimensi pencatatan arus kas, Hasmi (2019) mengonfirmasi bahwa pencatatan keuangan keluarga dominan bersifat informal dan tidak terstruktur. Absensi pencatatan ini, sebagaimana ditegaskan studi JIMB (2024) pada pekerja cleaning service, menjadi faktor pemicu utama kerentanan dan ketidakdisiplinan pengelolaan kas pada kelompok berpenghasilan rendah. Ketiga, pada dimensi penganggaran (*budgeting*), Fahlifi (2020) menemukan bahwa ibu rumah tangga di pedesaan telah menjalankan alokasi pos kebutuhan secara intuitif. Fenomena ini kontras dengan kelompok keluarga urban (Jambi Daily, 2026), di mana tekanan defisit bulanan bukan disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, melainkan akumulasi pengeluaran berulang bernominal kecil (*latte factor*/belanja impulsif digital) yang mendistorsi perencanaan anggaran yang telah disusun.

Kontribusi Penerapan Prinsip Akuntansi terhadap Kesehatan Finansial

Berbagai penelitian yang dikaji secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan menerapkan prinsip akuntansi dan kesehatan keuangan rumah tangga. Muizzuddin dkk. (2017, sebagaimana dikutip dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis UKMC, 2022) menyimpulkan bahwa pemahaman keuangan yang diwujudkan melalui tindakan nyata seperti mencatat dan merencanakan pengeluaran dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengendalian risiko keuangan keluarga. Lebih spesifik lagi, Nazmi dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan akuntansi sederhana dapat membantu keluarga terhindar dari risiko kredit macet dan konflik rumah tangga akibat masalah ekonomi.

Meski begitu, dampak dari penerapan prinsip akuntansi ini tidak selalu terjadi secara otomatis. Temuan dari studi Jambi Daily (2026) mempertegas bahwa masalah keuangan keluarga sebenarnya tidak selalu disebabkan oleh kecilnya pendapatan, melainkan oleh buruknya cara mengelola uang itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan prinsip dasar akuntansi memberikan peran yang sangat penting bagi kesehatan keuangan rumah tangga, berapa pun besarnya pendapatan yang dimiliki.

Perbedaan Temuan Antar Kelompok

Penerapan prinsip akuntansi di tingkat rumah tangga menunjukkan variasi yang signifikan akibat disparitas sosial dan ekonomi. Hasil kajian Kompasiana (2022) menemukan bahwa masyarakat perkotaan memiliki akses layanan keuangan formal yang jauh lebih baik, sedangkan masyarakat pedesaan menghadapi masalah aksesibilitas layanan tersebut. Namun, kedua kelompok ini menghadapi tantangan yang berbeda. Rumah tangga pedesaan (RSTI, 2025) kesulitan menerapkan akuntansi dasar akibat pendapatan yang tidak menentu dan literasi yang terbatas. Di sisi lain, rumah tangga perkotaan (Jambi Daily, 2026) justru sering kali gagal mengontrol pengeluaran harian bernominal kecil, meskipun aksesibilitas informasi dan layanan keuangan mereka sangat terbuka.

Secara lebih luas, Xu dan Zia (2012, dikutip dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis UKMC, 2022) menjelaskan bahwa pada kelompok berpenghasilan tinggi, penerapan akuntansi telah berkembang ke tahap investasi dan persiapan pensiun. Sementara itu, pada kelompok berpenghasilan rendah, penerapannya masih terbatas pada pencatatan dasar dan pemisahan kebutuhan pokok. Gambaran ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi rumah tangga bersifat bertingkat. Oleh karena itu, program edukasi akuntansi tidak dapat disamaratakan (*one-size-fits-all*), melainkan harus mempertimbangkan disparitas sosial dan latar belakang ekonomi setiap keluarga..

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur komparatif yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, terdapat kesenjangan yang nyata antara tingkat literasi keuangan dan penerapan praktisnya di Indonesia; tinggi tingkat literasi nasional (65,43% menurut OJK, 2024) belum diimbangi dengan kebiasaan menabung yang konsisten (30,1% menurut GoodStats, 2024). Kedua, penerapan prinsip akuntansi dasar seperti pemisahan aset-liabilitas, pencatatan kas, dan penganggaran terbukti mendukung empat elemen kesehatan finansial CFPB (2015). Meski demikian, banyak keluarga sesungguhnya telah menjalankan praktik tersebut secara informal tanpa menyadari keterkaitannya dengan konsep akuntansi (Fahlifi, 2020; Hasmi, 2019). Ketiga, adopsi prinsip akuntansi dasar bersifat bertingkat serta dipengaruhi oleh disparitas sosial dan ekonomi. Keterbatasan aksesibilitas dan literasi menjadi tantangan utama masyarakat pedesaan, sedangkan masyarakat perkotaan lebih terkendala dalam mengontrol pengeluaran harian bernominal kecil. Secara umum, kelompok berpenghasilan rendah masih berfokus pada penerapan akuntansi tingkat dasar, sementara kelompok berpenghasilan tinggi telah mengembangkannya hingga tahap perencanaan jangka panjang seperti investasi dan pensiun (Xu dan Zia, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat: Peran penting akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2572–2576.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). Financial well-being: The goal of financial education. https://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_report_financial-well-being.pdf
- Fahlifi, N. M. (2020). Penerapan akuntansi dalam rumah tangga (Fenomena pada ibu rumah tangga di Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep). *STIE Perbanas Surabaya*, 1–15.
- GoodStats. (2024). Perilaku mengelola keuangan masyarakat 2024. Instiki. <https://instiki.ac.id/2025/01/16/survei-viral-699-orang-indonesia-tidak-memiliki-tabungan-kok-bisa/>
- Hasmi, N. (2019). Fenomenologis penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SMK Publik Makassar. *Tangible Journal*, 4(2), 278–294.
- Jambi Daily. (2026, 5 Juli). Strategi adaptif finansial ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga di tengah pendapatan yang terbatas. <https://jambidaily.com/2026/07/05/strategi-adaptif-finansial-ibu-rumah-tangga-dalam-mengelola-keuangan-keluarga-di-tengah-pendapatan-yang-terbatas/>
- Jurnal Keuangan dan Bisnis UKMC. (2022). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis UKMC*, 20(1). <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/download/342/416>
- Khashadourian, E. (2024). Perceptions or behavior? An evaluation of CFPB's financial well-being scale using household financial ratios. *Financial Planning Review*. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1194>
- Kompasiana. (2022, 11 November). Review artikel: Apakah perilaku keuangan rumah tangga mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. <https://www.kompasiana.com/alifiashafara/636e1e7308a8b54991035492/review-artikel-apakah-perilaku-keuangan-rumah-tangga-mempengaruhi-kemiskinan-di-indonesia>

- Nazmi, H., Siregar, M., Aisyah Nasution, S., Hwee Teng, S., Dini, S., Astuti, F., Anggono, A., & Anggeresia Ginting, W. (2024). Peran akuntansi rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2236–2240.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- RSTI. (2025). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Banuasibohou. *RIGGS: Journal of Computer Science and Industrial Engineering*, 4(3), 4178–4189. <http://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/download/2404/1787>
- Steviani, A. (2022, 12 Juli). Perencana keuangan sebut hanya 9 persen penduduk RI punya dana darurat. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5006766/ternyata-cuma-9-persen-penduduk-ri-yang-punya-dana-darurat>
- Sudjana, A., Putri, R. M., & Haryono, D. (2025). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 25–36.
- Treasury.id. (2023). Terlalu banyak spending aneh, 60 persen anak muda tak punya dana darurat. <https://www.treasury.id/terlalu-banyak-spending-aneh-60-persen-anak-muda-tak-punya-dana-darurat>
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>